

Edukasi Keuangan Pra-Nikah Berbasis Simulasi untuk Memperkuat Kesiapan Finansial Calon Pasangan

Fransiska Soejono*, Agatha Septianna Sri Ratnasari, Ming Chen,

Andrew Gunawan, Arfita Agustina

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Misi Charitas,

Jl. Bangau No. 60, Palembang, Indonesia

*Penulis korespondensi: fransiska@ukmc.ac.id

Dikirim : 28 Juni 2026

Direvisi : 28 Agustus 2026

Diterima : 29 Agustus 2026

Abstrak: *Kesiapan finansial merupakan bagian penting dalam membangun rumah tangga, tetapi belum selalu menjadi fokus utama pembekalan pra-nikah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemahaman calon pasangan mengenai perencanaan keuangan, anggaran, arus kas, dana darurat, utang konsumtif, investasi, legalitas investasi, dan komunikasi keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Mei 2026 di Gereja Santo Yosep Palembang dan diikuti oleh 84 peserta atau 42 pasangan Kursus Persiapan Perkawinan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui ceramah, diskusi, video edukatif, simulasi, dan latihan pengelolaan keuangan keluarga. Evaluasi menggunakan 15 pertanyaan pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif. Pre-test diisi oleh 65 responden dan post-test oleh 58 responden. Persentase jawaban benar meningkat dari 91,18% menjadi 92,07%, sedangkan rata-rata skor meningkat dari 13,68 menjadi 13,81 dari skor maksimum 15. Penguatan terbesar terjadi pada prinsip dasar investasi, jumlah ideal dana darurat, ciri investasi legal, definisi investasi, dan diskusi keuangan sebelum menikah. Sebanyak 96,5% responden menilai kegiatan bermanfaat. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis simulasi relevan untuk memperkuat kesiapan finansial calon pasangan.*

Kata kunci: *calon pasangan, dana darurat, edukasi keuangan pra-nikah, investasi, kesiapan finansial, pengelolaan keuangan rumah tangga*

Abstract: *Financial preparedness is an essential foundation for household stability, yet it is not always emphasized in premarital education. This community engagement program aimed to strengthen prospective couples' understanding of financial planning, budgeting, cash flow, emergency funds, consumer debt, investment, investment legality, and financial communication. The program was conducted on 10 May 2026 at Saint Yosep Church in Palembang and involved 84 participants, representing 42 couples enrolled in a marriage preparation course. An educational-participatory approach was applied through lectures, discussions, educational videos, simulations, and household financial management exercises. Evaluation used 15 pre-test and post-test questions and descriptive analysis. The pre-test was completed by 65 respondents and the post-test by 58 respondents. The percentage of correct answers increased from 91.18% to 92.07%, while the average score rose from 13.68 to 13.81 out of 15. The largest improvements concerned basic investment principles, the ideal amount of emergency funds, legal investment characteristics, investment definitions, and premarital financial discussion. In addition, 96.5% of respondents evaluated the program positively.*

These findings indicate that simulation-based financial education is relevant for strengthening prospective couples' financial preparedness.

Keywords: *emergency fund, financial preparedness, household financial management, investment, premarital couples, premarital financial education*

1. Pendahuluan

Pernikahan tidak hanya membentuk hubungan sosial, emosional, dan spiritual, tetapi juga menyatukan dua individu menjadi satu unit pengambilan keputusan ekonomi. Pasangan perlu menyepakati pengelolaan pendapatan, kebutuhan rutin, utang, dana darurat, tujuan kepemilikan aset, pendidikan anak, dan kebutuhan jangka panjang. Kesiapan menikah karena itu perlu mencakup kemampuan finansial selain kesiapan psikologis dan relasional (Ningrum *et al.*, 2021; Najah *et al.*, 2021).

Persoalan ekonomi dapat berkembang menjadi tekanan rumah tangga ketika pendapatan tidak stabil, kebutuhan meningkat, atau pasangan memiliki kebiasaan menggunakan uang yang berbeda. Pembinaan pra-nikah berpotensi membantu pasangan mengenali sumber konflik dan membangun kesepakatan sebelum menghadapi kewajiban ekonomi bersama (Fauziyah *et al.*, 2022). Keterbukaan mengenai pendapatan, utang, prioritas belanja, dan tujuan keluarga juga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan harmonis (Loo *et al.*, 2023; Sholihah & Irawan, 2024).

Urgensi tersebut semakin kuat pada generasi yang hidup dekat dengan perdagangan elektronik, pembayaran digital, kredit daring, dan investasi berbasis aplikasi. Kemudahan akses dapat memperluas pilihan keuangan, tetapi juga meningkatkan risiko keputusan impulsif jika tidak disertai pengetahuan, keterampilan, dan disiplin keuangan. Literasi yang lebih baik berhubungan dengan kemampuan merencanakan, menabung, dan mengelola kesejahteraan finansial generasi muda (Pham & Le, 2023; Fan & Henager, 2025). Pada pasangan muda, tingkat literasi juga berbeda menurut pendidikan, pendapatan, usia, dan pekerjaan sehingga program edukasi perlu dirancang sederhana dan aplikatif (Mendari *et al.*, 2022).

Literasi keuangan tidak berhenti pada pengetahuan tentang produk, tetapi mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan dalam keputusan sehari-hari. Kapabilitas tersebut terlihat dalam penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, pengendalian utang, pembentukan dana darurat, dan perencanaan investasi (Xiao *et al.*, 2022; Soejono *et al.*, 2025). Rumah tangga yang melakukan perencanaan secara lebih terstruktur cenderung lebih siap menghadapi tujuan

dan kejutan keuangan (Wann & Burke-Smalley, 2021). Sebaliknya, keputusan pinjaman tanpa memperhitungkan biaya dan kemampuan membayar dapat meningkatkan tekanan finansial keluarga (Alwi *et al.*, 2021; Martin *et al.*, 2021).

Investasi perlu diperkenalkan kepada calon pasangan karena keluarga baru akan berhadapan dengan tujuan jangka menengah dan panjang. Namun, keputusan investasi tidak seharusnya hanya didasarkan pada potensi keuntungan. Pasangan perlu memahami risiko, jangka waktu, likuiditas, legalitas, dan kesesuaian instrumen dengan tujuan keluarga. Perilaku keuangan dan toleransi risiko berperan dalam kualitas keputusan investasi (Bunjamin & Wahab, 2022). Pembelajaran berbasis simulasi juga dapat membuat hubungan antara keuntungan, risiko, diversifikasi, dan legalitas lebih konkret (Soejono *et al.*, 2026).

Program pra-nikah umumnya telah membahas komunikasi, peran pasangan, kesehatan, dan spiritualitas, tetapi keterampilan finansial praktis belum selalu ditempatkan sebagai bagian inti. Padahal, pengetahuan akan lebih bermakna ketika peserta berlatih menyusun anggaran, membaca arus kas, menghitung dana darurat, dan menilai pilihan investasi. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kombinasi penjelasan, diskusi, dan praktik dapat meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan (Hariyani *et al.*, 2022; Nurhaida *et al.*, 2023; Candra & Paramitalaksmi, 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas bekerja sama dengan Komisi Keluarga Dekanat I Keuskupan Agung Palembang menyelenggarakan edukasi keuangan bagi peserta Kursus Persiapan Perkawinan. Kegiatan berfokus pada anggaran, arus kas, dana darurat, utang konsumtif, investasi legal, dan komunikasi finansial. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan serta mengevaluasi perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi keuangan pra-nikah berbasis simulasi.

2. Metode

Kegiatan menggunakan strategi *community development* dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator, sedangkan Komisi Keluarga Dekanat I Keuskupan Agung Palembang berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengoordinasikan peserta, dan mendukung pelaksanaan Kursus Persiapan Perkawinan. Pendekatan ini dipilih agar materi tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi dihubungkan dengan keputusan yang akan dihadapi pasangan setelah menikah.

Pelaksanaan berlangsung pada Minggu, 10 Mei 2026, pukul 14.00-15.30 WIB di Gereja Santo Yosept Palembang. Peserta berjumlah 84 orang atau 42 pasangan calon suami dan istri. Tim terdiri atas empat dosen dari bidang manajemen dan akuntansi serta satu mahasiswa pendamping.

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah koordinasi dan identifikasi kebutuhan. Tahap kedua berupa penyusunan bahan presentasi, video edukatif, contoh kasus, lembar simulasi, serta instrumen evaluasi. Tahap ketiga mencakup pengisian *pre-test*, penyampaian materi, diskusi, dan simulasi. Dalam simulasi, peserta mengidentifikasi sumber pemasukan, mengelompokkan kebutuhan dan keinginan, menghitung surplus atau defisit, menentukan alokasi dana darurat, serta merumuskan tujuan keuangan. Tahap keempat adalah pengisian *post-test* dan evaluasi manfaat kegiatan.

Instrumen pengetahuan terdiri atas 15 pertanyaan tertutup mengenai tujuan perencanaan keuangan, fungsi anggaran, prioritas pengeluaran, arus kas, pencatatan, kondisi defisit, dana darurat, utang konsumtif, definisi dan prinsip investasi, legalitas investasi, komunikasi keuangan, tujuan keluarga, dan kesiapan finansial. *Pre-test* diisi oleh 65 responden, sedangkan *post-test* diisi oleh 58 responden. Instrumen pascakegiatan juga memuat penilaian manfaat dan pertanyaan terbuka mengenai kebutuhan pelatihan berikutnya.

Data dianalisis secara deskriptif melalui jumlah jawaban benar dan salah, persentase jawaban benar per indikator, total jawaban benar, dan rata-rata skor. Perubahan dihitung dari selisih persentase *post-test* dan *pre-test*. Karena jumlah dan komposisi pengisi kedua tes tidak sepenuhnya sama, hasil dibaca sebagai perbandingan kelompok dan bukan perubahan individual atau bukti signifikansi statistik.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dimulai dengan *pre-test*, dilanjutkan pemaparan mengenai tujuan keuangan bersama, pengelolaan arus kas, dana darurat, utang, dan investasi, kemudian diskusi serta simulasi. Peserta terlibat dengan mengajukan pertanyaan dan membahas keputusan finansial yang berpotensi muncul pada awal perkawinan. Dokumentasi pelaksanaan dan partisipasi peserta ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi keuangan pra-nikah dan partisipasi peserta

3.2 Hasil evaluasi pengetahuan peserta

Evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan awal yang tinggi. Dari 975 peluang jawaban pada *pre-test*, terdapat 889 jawaban benar atau 91,18%. Pada *post-test*, terdapat 801 jawaban benar dari 870 peluang jawaban atau 92,07%. Rata-rata skor meningkat dari 13,68 menjadi 13,81 dari skor maksimum 15 sebagaimana diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil *pre-test* dan *post-test*

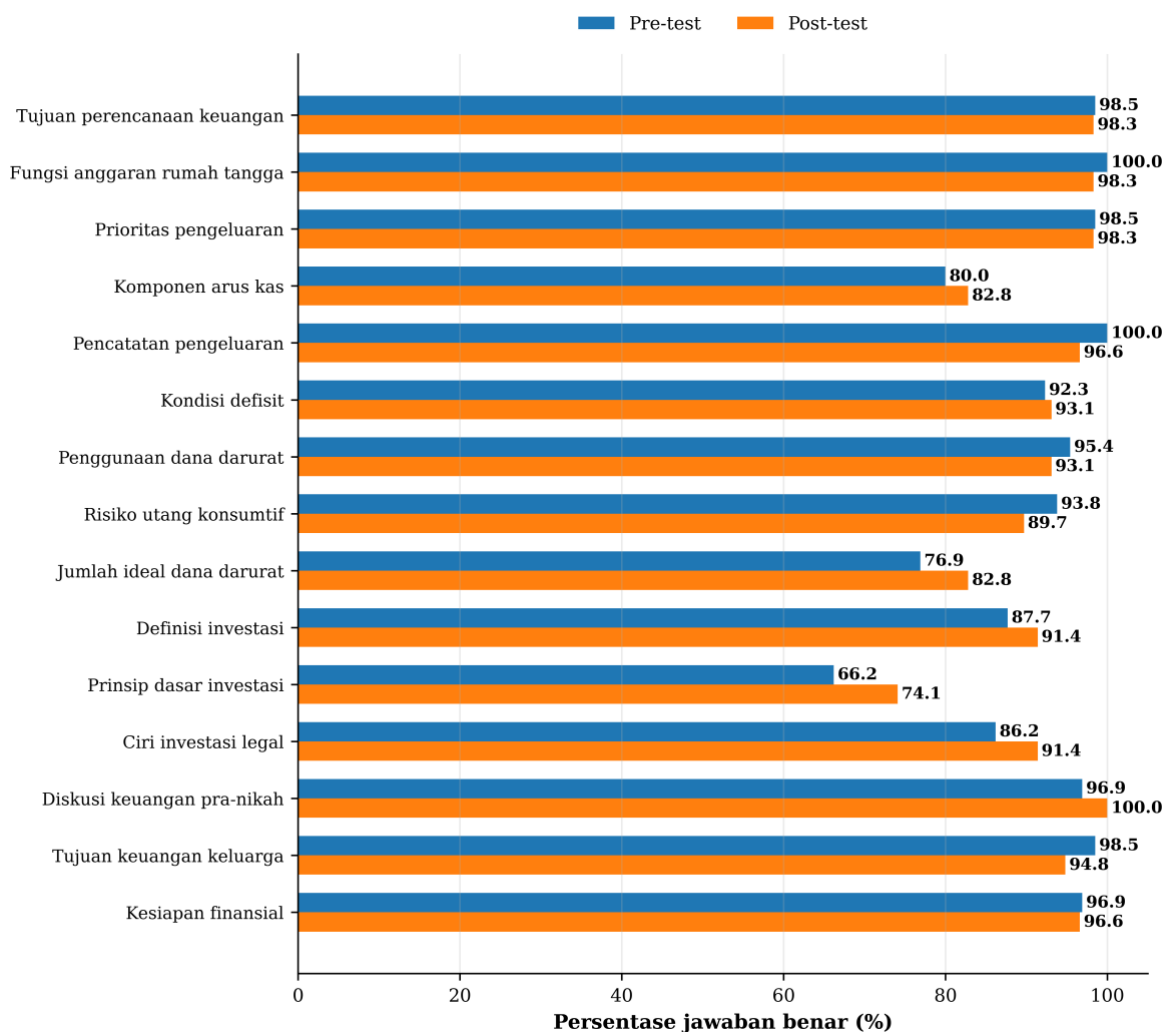
Komponen evaluasi	Pre-test	Post-test	Perubahan
Jumlah responden	65	58	-7 responden
Jumlah butir pertanyaan	15	15	-
Keseluruhan peluang jawaban	975	870	-
Jumlah jawaban benar	889	801	-
Jumlah jawaban salah	86	69	-
Persentase jawaban benar	91,18%	92,07%	+0,89 pp
Persentase jawaban salah	8,82%	7,93%	-0,89 pp
Rata-rata skor per peserta	13,68	13,81	+0,13 poin
Skor maksimum	15	15	-

Kenaikan agregat sebesar 0,89 poin persentase tergolong terbatas, tetapi perlu dibaca bersama tingginya skor awal. Sebagian indikator telah mencapai lebih dari 95% pada *pre-test*, sehingga ruang kenaikannya kecil atau menunjukkan *ceiling effect*. Karena itu, evaluasi dilanjutkan pada tingkat butir untuk melihat aspek yang paling banyak berubah dan hasilnya diperlihatkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekap jawaban benar dan salah pada setiap indikator

No.	Indikator pengetahuan	Pre benar n (%)	Pre salah	Post benar n (%)	Post salah	Δ pp
1	Tujuan utama perencanaan keuangan sebelum menikah	64 (98,5%)	1	57 (98,3%)	1	-0,2
2	Fungsi anggaran keuangan rumah tangga	65 (100,0%)	0	57 (98,3%)	1	-1,7
3	Dasar prioritas pengeluaran rumah tangga	64 (98,5%)	1	57 (98,3%)	1	-0,2
4	Komponen arus kas rumah tangga	52 (80,0%)	13	48 (82,8%)	10	+2,8
5	Tujuan mencatat pengeluaran rumah tangga	65 (100,0%)	0	56 (96,6%)	2	-3,4
6	Kondisi ketika pengeluaran lebih besar daripada pemasukan	60 (92,3%)	5	54 (93,1%)	4	+0,8
7	Penggunaan dana darurat	62 (95,4%)	3	54 (93,1%)	4	-2,3
8	Risiko utang konsumtif	61 (93,8%)	4	52 (89,7%)	6	-4,2
9	Jumlah ideal dana darurat keluarga	50 (76,9%)	15	48 (82,8%)	10	+5,8
10	Definisi investasi	57 (87,7%)	8	53 (91,4%)	5	+3,7
11	Prinsip dasar investasi	43 (66,2%)	22	43 (74,1%)	15	+8,0
12	Ciri investasi legal	56 (86,2%)	9	53 (91,4%)	5	+5,2
13	Pentingnya diskusi keuangan sebelum menikah	63 (96,9%)	2	58 (100,0%)	0	+3,1
14	Contoh tujuan keuangan keluarga	64 (98,5%)	1	55 (94,8%)	3	-3,6
15	Kesiapan finansial sebelum menikah	63 (96,9%)	2	56 (96,6%)	2	-0,4

Tujuh dari 15 indikator mengalami peningkatan. Kenaikan terbesar terdapat pada prinsip dasar investasi (+8,0 poin persentase), jumlah ideal dana darurat (+5,8), ciri investasi legal (+5,2), definisi investasi (+3,7), diskusi keuangan pra-nikah (+3,1), komponen arus kas (+2,8), dan pemahaman kondisi defisit (+0,8). Pola perbandingan seluruh indikator ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan persentase jawaban benar *pre-test* dan *post-test*

3.3 Diskusi temuan dan implikasi kegiatan

Peningkatan prinsip dasar investasi dari 66,2% menjadi 74,1% menunjukkan bahwa materi mengenai hubungan keuntungan dan risiko merupakan bagian yang paling dibutuhkan. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih berpotensi memandang investasi terutama dari sisi hasil. Setelah pelatihan, pemahaman membaik, meskipun indikator ini tetap menjadi skor terendah pada *post-test*. Temuan tersebut menegaskan perlunya latihan membandingkan risiko, hasil, likuiditas, jangka waktu, dan legalitas produk. Literasi dan toleransi risiko merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional (Bunyamin & Wahab, 2022; Soejono *et al.*, 2025). Simulasi portofolio juga dapat memperjelas konsekuensi risiko dan manfaat diversifikasi bagi peserta pemula (Soejono *et al.*, 2026).

Pemahaman mengenai ciri investasi legal meningkat dari 86,2% menjadi 91,4%. Peserta memperoleh penekanan bahwa penawaran keuntungan tinggi tanpa risiko perlu diwaspadai dan

legalitas harus diperiksa sebelum menempatkan dana. Peningkatan ini penting dalam lingkungan digital yang mempermudah akses sekaligus memperbesar paparan terhadap penawaran yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Pelatihan perencanaan dan investasi yang disertai contoh praktis membantu masyarakat mengambil keputusan sesuai kebutuhan dan kemampuan keluarga (Nurhaida *et al.*, 2023).

Pada aspek kesiapsiagaan, pemahaman mengenai jumlah ideal dana darurat meningkat dari 76,9% menjadi 82,8%, sedangkan komponen arus kas meningkat dari 80,0% menjadi 82,8%. Dana darurat berfungsi menjaga keluarga ketika terjadi kehilangan pendapatan, kebutuhan kesehatan, atau pengeluaran mendadak sehingga ketergantungan pada utang dapat dikurangi. Perencanaan dan pencatatan kas yang baik membantu keluarga mengenali surplus, defisit, serta kapasitas menabung dan berinvestasi (Wann & Burke-Smalley, 2021; Hasanah *et al.*, 2023). Hasil ini juga konsisten dengan kegiatan literasi rumah tangga yang menekankan praktik pencatatan dan pengendalian arus kas (Damarsiwi *et al.*, 2023; Harahap *et al.*, 2024).

Seluruh responden *post-test* memahami pentingnya diskusi keuangan sebelum menikah, meningkat dari 96,9% menjadi 100%. Diskusi dapat mencakup pendapatan, utang, tanggungan keluarga, kebiasaan belanja, kepemilikan aset, dan tujuan bersama. Keterbukaan tersebut membantu pasangan menyusun ekspektasi dan pembagian tanggung jawab yang lebih realistis (Loo *et al.*, 2023; Sholihah & Irawan, 2024). Dengan demikian, edukasi finansial juga berfungsi sebagai sarana membangun komunikasi dan kepercayaan, bukan hanya meningkatkan kemampuan berhitung.

Beberapa indikator mengalami penurunan, terutama risiko utang konsumtif (-4,2 poin persentase), contoh tujuan keuangan keluarga (-3,6), dan tujuan pencatatan pengeluaran (-3,4). Penurunan harus ditafsirkan hati-hati karena jumlah pengisi kedua tes berbeda dan nilai awal sudah sangat tinggi. Namun, aspek utang tetap memerlukan penguatan melalui simulasi cicilan, bunga, biaya pinjaman, dan rasio kemampuan membayar. Literasi utang dibutuhkan agar fasilitas kredit tidak berubah menjadi beban jangka panjang (Alwi *et al.*, 2021; Martin *et al.*, 2021).

Penerimaan peserta terhadap kegiatan tergolong sangat baik. Sebanyak 53,4% responden menyatakan sangat setuju dan 43,1% setuju bahwa kegiatan menambah wawasan; secara keseluruhan 96,5% memberikan penilaian positif. Masukan peserta mencakup kebutuhan latihan laporan keuangan rumah tangga, pembagian penghasilan, investasi jangka panjang, pajak suami istri, dan pengembangan pendapatan tambahan. Temuan ini memperlihatkan

bahwa pelatihan berbasis dialog dan praktik relevan bagi calon pasangan dan dapat dikembangkan menjadi modul bertahap serta pendampingan setelah menikah.

4. Kesimpulan

Edukasi keuangan pra-nikah berbasis simulasi terlaksana dengan partisipasi 84 peserta atau 42 pasangan. Persentase jawaban benar meningkat dari 91,18% menjadi 92,07%, sedangkan rata-rata skor meningkat dari 13,68 menjadi 13,81. Penguatan terbesar terjadi pada prinsip dasar investasi, jumlah ideal dana darurat, ciri investasi legal, definisi investasi, dan diskusi keuangan sebelum menikah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi praktis dapat melengkapi pembekalan relasional dan spiritual dalam Kursus Persiapan Perkawinan.

Secara praktis, kegiatan berkontribusi dengan menempatkan pengelolaan keuangan sebagai tanggung jawab bersama pasangan. Bagi mitra, hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk memasukkan anggaran, arus kas, dana darurat, utang, dan investasi legal sebagai materi tetap. Bagi perguruan tinggi, kegiatan memperkuat kolaborasi penerapan keilmuan manajemen dan akuntansi dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Keterbatasan kegiatan terletak pada perbedaan jumlah responden *pre-test* dan *post-test*, belum digunakannya kode anonim yang konsisten, durasi pelatihan yang terbatas, serta evaluasi yang baru mengukur pengetahuan segera setelah kegiatan. Skor awal yang tinggi juga membatasi ruang peningkatan dan hasil dari satu kelompok mitra tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan data berpasangan, pertanyaan yang lebih aplikatif, dan evaluasi tindak lanjut setelah peserta menikah. Materi prinsip investasi dan utang konsumtif perlu diperkuat melalui simulasi risiko, cicilan, arus kas, dan lembar kerja anggaran keluarga. Program lanjutan dapat membahas pengelolaan aset bersama, pajak pasangan, dana pendidikan, perlindungan keluarga, masa tua, serta sumber pendapatan tambahan.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada Komisi Keluarga Dekanat I Keuskupan Agung Palembang, seluruh peserta Kursus Persiapan Perkawinan, serta Universitas Katolik Musi Charitas. Kegiatan didukung melalui skema pendanaan pengabdian UKMC dan dana mandiri tim pelaksana.

Daftar Referensi

- Alwi, M.A.M., Abdullah, A. & Luqman, A. 2021. Debt management literacy among credit cards users. *Linguistics and Culture Review*, 6(S1), 42-56. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.1897>
- Bunjamin, M. & Wahab, N.A. 2022. The influence of financial behaviour on financial risk tolerance in investment decision: A conceptual paper. *International Journal of Industrial Management*, 14(1), 529-542. <https://doi.org/10.15282/ijim.14.1.2022.7435>
- Candra, Y.T.A. & Paramitalaksmi, R. 2024. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551-557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
- Damarsiwi, E.P.M., Susena, K.C., Hidayah, N.R., Febliansa, M.R. & Abi, Y.I. 2023. Pelatihan peningkatan keterampilan literasi keuangan digital bagi ibu-ibu rumah tangga. *Jurnal Dehasen untuk Negeri*, 2(1), 53-60. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3551>
- Fan, L. & Henager, R. 2025. Generational differences in financial well-being: Understanding financial knowledge, skill, and behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 49, e70011. <https://doi.org/10.1111/ijcs.70011>
- Fauziyah, R., Shidiq, A.S. & Dyana, B. 2022. Effectiveness of implementing marriage guidance in reduce the high divorce rate during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, 4(2), 154-169. <https://doi.org/10.33474/jas.v4i2.18376>
- Harahap, R.R., Rahman, L.F., Ruzi, F., Anrizal, S.Y., Atsarina, A., Egim, A.S. & Fermayani, R. 2024. Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Lubuk Minturun-Sei. Lareh, Kota Padang. *Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 301-309. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.4003>
- Hariyani, R., Utami, I.T. & Prasetio, T. 2022. Pelatihan pengelolaan keuangan pribadi pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 75-85. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1460>
- Hasanah, I., Farina, A. & Bianka, A. 2023. Manajemen kas rumah tangga demi pencegahan kegagalan keuangan keluarga bagi ibu muda di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 87-97. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i1.889>
- Loo, P., Situmorang, I.R., Simarmata, A. & Nainggolan, S.G.V. 2023. Sosialisasi cara sehat mengelola keuangan keluarga kepada para ibu di GKPI Jemaat Khusus Teladan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 2(2), 66-72. <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i02.53>
- Martin, T., Sam, J.K. & Gibson, P. 2021. Financial literacy to prevent poor borrowing choices. *Financial Services Review*, 29(4), 293-314. <https://doi.org/10.61190/fsr.v29i4.3464>
- Mendari, A.S., Soejono, F. & Fitria, I. 2022. Analisis literasi keuangan dan faktor demografi: Studi pada pasangan muda. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 20(1), 28-44. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i1.342>
- Najah, U., Desyanty, E.S. & Widiyanto, E. 2021. Kontribusi program pembinaan calon pengantin terhadap kesiapan berumah tangga bagi masyarakat Kota Malang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1303-1312. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1303-1312.2021>

- Ningrum, D.N.F., Latifah, M. & Krisnatuti, D. 2021. Marital readiness: Exploring the key factors among university student. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*, 18(1), 65-74. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i1.17912>
- Nurhaida, D., Wijaya, A.K., Taufiqurokhman, Andriansyah, A. & Qolbiyyah, Q. 2023. Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 162-175. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328>
- Pham, D.K. & Le, T.L.V. 2023. Nexus between financial education, literacy, and financial behavior: Insights from Vietnamese young generations. *Sustainability*, 15(20), 14854. <https://doi.org/10.3390/su152014854>
- Sholihah, J.M. & Irawan, D. 2024. Analisis pengaruh kafa'ah maliyah dalam mewujudkan keharmonisan keluarga: Studi kasus pada Kecamatan Buahbatu Bandung. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 10(2), 22-32. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v10i2.1566>
- Soejono, F., Martinez-Gonzalo, J.-M., González-Rodrigo, E. & Mendari, A.S. 2025. Financial literacy and planning: Assessing risk impacts on premarital young couples. *The Journal of Risk Finance*, 26(3), 428-450. <https://doi.org/10.1108/JRF-11-2024-0355>
- Soejono, F., Yuliani, Y. & Fadilla, F. 2026. Empowering novice investors: A digital portfolio simulation strategy to enhance financial literacy and mitigate investment risk. *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 274-291. <https://doi.org/10.29062/engagement.v10i2.2275>
- Wann, C. & Burke-Smalley, L.A. 2021. Attributes of households that engage in higher levels of family financial planning. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(1), 98-113. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09805-0>
- Xiao, J.J., Huang, J., Goyal, K. & Kumar, S. 2022. Financial capability: A systematic conceptual review, extension and synthesis. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1680-1717. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2022-0185>